

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN IKAN SALAI PATIN DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Gusfi Trianda

Email: gusfitrianda@gmail.com

Pembimbing: Geovani Meiwanda, S.Sos., MPA

Program Studi Ilmu Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

This study discusses the Development Strategy for Salai Patin Processing Business in Kuantan Singingi Regency. This study aims to: (1) to analyze the strategy in developing salai patin processing business in Kuantan Singingi Regency, (2) to find out the factors that influence the strategy for developing salai patin processing business in Kuantan Singingi Regency. This type of research is qualitative research. There were 6 informants in this study, and one key informant. The results of this study are: (1) the strategy for developing a salai patin processing business in Kuantan Singingi Regency has fulfilled a good aspect, because it has carried out planning, implementation and supervision efforts in terms of coaching and assistance to farmers. And a SWOT analysis was carried out to identify each internal factor (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and obstacles) in the strategy for developing salai patin processing business in Kuantan Singingi Regency. (2) the factors that influence the development strategy for the salai patin processing business are the poor management of the fishery group and the processed salai patin processing products are still unable to compete in marketing. The research suggestions are: (1) the role of the government as a policy maker can monitor or supervise smoked fish processing groups so that they comply with the group's organizational principles. Conduct training for salai fish processing groups on how to manage groups that are good and right for the sustainability of the group and common goals; (2) processors of salai patin products located in Kuantan Singingi Regency should expand their market to develop their market share both inside and outside Riau Province.

Keywords: Strategy, Salai Patin business

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan usaha masyarakat oleh Kabupaten Kuantan Singingi dalam sektor Perikanan mempunyai peran dalam menunjang perkembangan perekonomian daerah, khususnya keuntungan nyata yang dapat di rasakan masyarakat yaitu sebagai sumber lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan produsen, dan sebagai sumber pangan hewani yang bernilai gizi yang tinggi. Pembangunan perikanan pada saat ini diarahkan untuk peningkatan kontribusi subsektor perikanan dalam menunjang terciptanya pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Selanjutnya, pembangunan perikanan yang bertujuan untuk mewujudkan stabilitas ekonomi yang seimbang sekaligus pengembangan pembangunan desa dan meningkatkan taraf hidup pengusaha ikan. Diperlukan strategi usaha yang tepat dan dapat diandalkan agar budidaya dan pengelolaan ikan ini berkesinambungan dan perekonomian masyarakat meningkat.

Usaha perikanan merupakan usaha yang cukup menjanjikan. Hal ini karena proses pemeliharaan, pemasaran relative tidak begitu sulit dan tidak memerlukan lahan yang luas, kemudian konsumsi ikan masyarakat dari hari ke hari semakin meningkat sehingga usaha perikanan ini mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan munculnya inovasi maka di Kabupaten Kuantan Singingi proses pengolahan ikan sudah mulai dikembangkan melalui kelompok tani perikanan, ikan tersebut diolah menjadi naget, kerupuk, maupun bakso ikan yang pemasarannya sampai saat ini masih di dalam wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjut

pengelolaan ikan asap atau ikan salai dikelola oleh Rumah Tangga Perikanan seperti di Kecamatan Gunung Toar, Benai, Kuantan Hilir Seberang, dan Pangean dengan omset berkisar dari Rp 8.000.000 sampai dengan Rp 39.000.000 per bulan.

Ikan Salai merupakan jenis Makanan Tradisional dengan harga yang relatif terjangkau dan memiliki rasa yang khas dan gurih, Ikan salai yang berasal dari ikan patin itu diolah dengan cara dibakar atau diasapkan, serta tidak pakai formalin sebagai bahan pengawet ikan, Ikan salai Patin merupakan olahan ikan segar yang diawet dengan menggunakan asap dan api yang dikerjakan secara tradisional. Permintaan Ikan Salai di Pasar-pasar Tradisional Kecamatan, Pesanan pesta dan Warung Nasi/Makan dari hari ke hari semakin tinggi di Kabupaten Kuantan Singingi, Untuk 1 kg ikan salai patin para pemasok menjual pada pedagang eceran atau langganan mereka dipasar berkisar Rp 70.000 hingga Rp 75.000 Dan usaha ini juga menghasilkan keuntungan yang menggiurkan bagi para masyarakat atau pemilik usaha ikan salai.

Program Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendukung pengembangan usaha perikanan dalam pengelolaan ikan dilakukan melalui pemberdayaan kelembagaan Kelompok Pengolahan Dan Pemasaran (POKLAHSAR) sebagai pelaku usaha. Dalam pemberdayaan tersebut Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Perikanan yang tertuang dalam DPA-APBD Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2019 melaksanakan Pelatihan Pengolahan Ikan Dan Orientasi Lapangan. Melalui pemberdayaan tersebut diharapkan kelompok dapat mengelola hasil perikanan yang ada

dikelompoknya, dan juga dapat meningkatkan peran dalam menjalankan fungsi ekonomi bagi anggotanya sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Usaha perikanan meliputi usaha budidaya dan juga usaha pengelolahan dan pemasaran yang berkesinambungan, untuk mewujudkan pengembangan usaha yang baik dan maju salah satu tantangan yang perlu mendapat perhatian adalah belum optimalnya tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan dibandingkan dengan besarnya potensi yang tersedia. Diperlukan strategi usaha yang tepat, mantap, dan dapat diandalkan agar pengembangan usaha pengolahan ini berkesinambungan dan perekonomian masyarakat meningkat. Langkah awal menyusun strategi pengembangan usaha adalah dengan menganalisis lingkungan internal yang mencakup faktor kekuatan dan kelemahan pengusaha ikan dan lingkungan eksternal meliputi pemanfaatan peluang dan menghindari atau meminimalisir ancaman yang berasal dari luar.

Berdasarkan dari data di atas, Pelaksaaan kegiatan pengembangan usaha perikanan merupakan suatu upaya penyediaan ketersediaan ikan untuk mendekatkan akses hasil pengolahan terutama pada pelaku usaha dan anggota kelompok pengolah hasil dari pembudidaya dan tani perikanan, maka Dinas Perikanan Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi mengharapkan dengan adanya dukungan dari Pemerintah Daerah pemberdayaan tersebut dapat terus mencukupi cadangan pangan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Pengembangan Usaha

Pengolahan Ikan Salai Patin Di Kabupaten Kuantan Singingi”.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk menuju pencapaian visi. Strategi dibuat oleh pengambil keputusan (administrasi negara) untuk menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Strategi yang dibuat harus diimplementasikan dalam penyelesaian masalah sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Rangkuti (2011) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya.

Alternatif strategi adalah hasil dari matriks analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO,WO,ST,WT . alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matriks SWOT. Menurut Rangkuti dalam

Irwanto (2011), strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST, strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT, Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007).

Penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, diantaranya mengajukan

pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang strategi Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pengolahan Ikan.

Lokasi Penelitian

Peneliti ini dilakukan di Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan. Dan di daerah Kecamatan Gunung Toar karna Sentranya Budidaya Ikan Patin dan Pengolahan Ikan Salai Patin di Kabupaten Kuantan Singingi.

Informan

Informan merupakan unsur yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan informan penelitian sebagai informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Salai Patin Di Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk memperoleh informan dari penelitian ini maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi, yang mana informan tersebut menguasai permasalahan dan memberikan informasi dan data-data terkait dengan kebutuhan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Plt. Kepala Bidang Usaha Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Ibu Penyuluh Perikanan Muda Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Ketua Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Ikan Usaha Bersama Desa Kampung Baru.
5. Anggota Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Ikan Usaha Bersama Desa Kampung Baru.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2010). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari staff Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut dalam Lexy J. Moleong (2012) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara ditujukan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan saat wawancara sehingga wawancara dapat berjalan dengan terbuka namun tetap fokus pada masalah penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian. Dokumen ini berupa data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen tersebut berupa draf, notulensi, data statistik, surat kabar, website, dan peraturan perundang-undangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun dokumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012); yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan Strategi Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pengolahan Ikan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pengolahan Ikan direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan kesimpulannya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah displaying data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pengolahan Ikan salai yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Salai Patin Di Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam bidang usaha perikanan merupakan tanggungjawab Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai pelaksana kebijakan Pemerintah dalam mengelola anggaran serta membina sumberdaya manusia yang berperan penting dalam produksi olahan ikan. Sebagai instansi terkait Dinas Perikanan Kuantan Singingi berupaya untuk melakukan usaha perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam hal pembinaan serta bantuan kepada petani pada strategi pengembangan usaha pengolahan ikan salai patin di Kabupaten Kuantan Singingi.

Program Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendukung pengembangan usaha perikanan dalam pengelolaan ikan dilakukan melalui pemberdayaan kelembagaan Kelompok Pengolahan Dan Pemasaran (POKLAHSAR) sebagai pelaku usaha. Dalam pemberdayaan tersebut Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Perikanan yang tertuang dalam DPA-APBD Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2019 melaksanakan Pelatihan Pengolahan Ikan Dan Orientasi Lapangan. Melalui pemberdayaan tersebut diharapkan kelompok dapat mengelola hasil perikanan yang ada didaerahnya, dan juga dapat meningkatkan peran dalam menjalankan

fungsi ekonomi bagi anggotanya sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, sesuai dengan misi dan visi Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi ‘Terwujudnya Perikanan dan Ketahanan Pangan yang Maju Penggerak Utama Perekonomian Menuju Masyarakat Sejahtera Berbasis Sumberdaya Lokal’.

Melihat paparan di atas dapat disimpulkan analisis sangat penting dalam kehidupan organisasi. Salah satu contoh analisis yang sangat mudah dan sangat efisien untuk digunakan adalah analisis SWOT. Dengan menggunakan SWOT, organisasi akan lebih mudah memetakan berbagai potensi internal dan eksternal, serta menemukan strategi yang tepat untuk mengembangkan selanjutnya atau pencapaian tujuan tertentu. Dengan SWOT organisasi mengembangkan kekuatan potensial dengan memanfaatkan peluang, serta menekan pengaruh dari kelemahan yang dapat menjadi ancaman bagi organisasi dalam strategi pengembangan usaha pengolahan ikan salai patin di kabupaten kuantan singingi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Analisis SWOT. SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis sebagai berikut:

1. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan merupakan kondisi yang ada dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, kekuatan dapat berupa sumberdaya, keterampilan atau keunggulan relatif yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk menghadapi

gejolak yang ada dan memenuhi kebutuhan masyarakat, kekuatan yang dimiliki organisasi dapat terkandung dalam citra organisasi, sumberdaya, kepemimpinan, sistem dan prosedur. Kebijakan pemerintah Kuantan Singingi telah memberikan bantuan modal untuk menjalankan usaha perikan melalui bantuan berupa uang, benih dan peralatan untuk pemeliharaan ikan kepada kelompok petani ikan. Selain itu pemerintah menyediakan tenaga penyuluh yang tersebar di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.

1) Dukungan Pemerintah Daerah

Otonomi daerah memberikan peluang yang luas kepada daerah untuk menggali dan mengolah potensi daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi telah memberikan bantuan berupa modal dan peralatan untuk pengembangan usaha pengolahan ikan.

“Dinas Perikanan untuk pengembangan usaha perikanan kita ada bantuan program sesuai dengan bidang yang ada, di bidang budidaya ada program bantuan ada Pakan, Bibit ikan dan stimulan atau obat-obat vitamin untuk ikan. Di Bidang Perikanan Tangkap itu berbentuk perahu, jaring dan jala. Dan di Bidang Usaha Perikanan itu ada pelatihan-pelatihan perikanan untuk olahan ikan yang seperti nuget ikan, ikan salai, dan lain-lain dari olahan ikan. Di usaha ikan salai ada program pelatihan pengolahan ikan dan ada bantuan prasarana berupa bangunan penyalakan ikan untuk skala rumah tangga bagi pengusaha olahan ikan.” (Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Agusmandar, S.Sos., M.Si. Kepala Dinas Perikanan Kuantan Singingi Pada Hari Senin, Tanggal 08 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimak bahwa pemerintahan daerah telah membuat rencana program dan kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan usaha pengolahan ikan, dapat dilihat dengan adanya program-program yang ada sesuai dengan bidangnya pada Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.

2) Pelatihan Pengolahan Ikan Salai

Tujuan kegiatan pelaksanaan pelatihan pengolahan ikan salai ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola usaha penyalai ikan, manajemen usaha kelompok dan administrasi keuangan, dan meningkatkan motivasi anggota kelompok dalam mengembangkan cadangan pangan dari ikan, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok.

Program pelatihan pengolahan ikan salai penting untuk kelompok, karena dari program pelatihan pengolahan ikan salai tersebut, faktor sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam suatu kelompok yang dapat menentukan keberhasilan dan kemajuan kelompok. Sumber daya manusia yang handal sangat diperlukan dalam suatu kelompok agar kelompok tersebut dapat berkembang. Mereka tidak hanya berperan dalam pelaksanaan aktivitas kelompok saja akan tetapi juga bisa berperan dalam perencanaan dan pengendalian dalam kelompok sesuai tujuan kesepakatan bersama di kelompok.

Kegiatan Pelatihan Pengolahan Ikan bagi anggota Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun Anggaran 2019 ini diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Plt. Kepala Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten

Kuantan Singingi Nomor Kpts.523.5/2019/12 tanggal 01 Maret 2019 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengolahan Ikan yang tertuang dalam program Kegiatan Pengembangan Usaha Perikanan Tahun 2019.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha perikanan merupakan suatu upaya penyediaan ketersediaan ikan untuk mendekatkan akses hasil pengolahan terutama pada pelaku usaha dan anggota kelompok pengolah hasil dari pembudidaya dan nelayan tangkap, kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui: pemberdayaan kelompok untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam pengelolaan hasil perikanan, optimalisasi sumberdaya yang tersedia dan penguatan kapasitas kelembagaannya. Dengan adanya pemberdayaan tersebut diharapkan dapat dikembangkan cadangan pangan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan dan kekurangan organisasi dalam hal sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius dapat menghambat kinerja organisasi, kelemahan organisasi dapat bersumber dari pelayanan organisasi yang buruk, fasilitas yang tidak memadai, kapabilitas manajemen yang buruk, dan citra organisasi yang buruk di mata masyarakat. Kelemahan juga merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep yang ada.

1) Sumber Daya Manusia

Pada perencanaan program-program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Perikanan

faktor yang sangat mempengaruhi adalah sumber daya manusia serta sumberdaya alamnya dikarenakan sumberdaya manusia merupakan faktor penting.

“Di Kuansing untuk sdm perikanan, untuk hasil memang masih belum memuaskan pada petani kita yang sesuai dengan harapan Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi, masih perlu pembekalan tentang perikanan dan pelatihan-pelatihan pengolahan ikan secara baik dan berkelanjutan agar bisa bersaing dengan daerah lain” (Hasil wawancara dengan Bapak Aprizal Plt. Kepala Bidang Usaha Perikanan Kepala Dinas Perikanan Kuantan Singingi Pada Hari Senin, Tanggal 08 Mei 2023)

Dari hasil kutipan wawancara diatas, dapat diartikan bahwa faktor sumberdaya manusia sangat penting untuk strategi pengembangan pengolahan ikan tersebut. Kurangnya pembekalan pelatihan-pelatihan pengolahan ikan berdampak pada para pelaku usaha ikan yang masih kurang daya saing dengan daerah lain.

2) Sumber Daya Keuangan

Program – program dan bantuan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari yang namanya biaya atau dana begitu juga dengan pelaksanaan strategi pengembangan usaha pengolahan ikan salai patin di kabupaten kuantan singingi memiliki keterbatasan anggaran juga sangat mempengaruhi maksimalnya anggaran karena adanya pengurangan anggaran yang dialokasikan untuk Dinas Perikanan yang menyebabkan pelaksanaan strategi Dinas Perikanan tidak berjalan dengan maksimal.

Pentingnya posisi keuangan daerah bagi pemerintah daerah dalam

membiayai berbagai kegiatan program pembangunan dalam rangka pemerataan dan laju pertumbuhan daerah yang seimbang dan sesuai dengan kemampuan keuangan daerahnya, oleh karena itu maka penetapan alokasi serta distribusi penggunaan anggaran sesuai dengan anggaran yang ditetapkan, sehingga setiap program yang direncanakan pemerintah daerah dapat menjamin kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan daerah sebagai administrator pemerintahan, pembangunan dan administrator sosial kemasyarakatan maka anggaran yang tersedia diharapkan dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3. Peluang (Opportunities)

Peluang adalah kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu organisasi dalam meningkatkan daya saing strategisnya, peluang harus dimanfaatkan dengan baik demi kemajuan organisasi. Peluang merupakan kondisi di masa mendatang yang datang dari luar organisasi, misalnya kompetitor, kebijakan Pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar, peluang juga merupakan unsur-unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan iptek) positif yang memberikan kesempatan dan mendukung keberadaan organisasi dan situasi penting yang menguntungkan

1) Potensi Usaha

Potensi sumberdaya perikanan yang terdiri dari potensi perikanan tangkap, potensi perikanan budidaya dan pengolahan perikanan. Usaha pengolahan ikan salai ini terletak di lokasi dekat dengan jalan raya dan dekat dengan tempat berdomisili pembudidaya serta dekat dengan pasar. Sehingga lokasi usaha budidaya ikan merupakan salah satu kekuatan dalam

pengembangan usaha ikan salai di Kecamatan Gunung Toar.

“Untuk para pelaku usaha memang awalnya pedagang-pedagang ikan di pasar dan juga ibu-ibu rumah tangga dari istri yang suaminya pembudidaya ikan kolam disini, daerah kita juga terletak ditengah kecamatan, dengan pasar kampung baru dan kolam pembudidaya dekat juga, makanya kita buat kelompok dan kita bina untuk ikut pelatihan-pelatihan usaha pengolahan ikan dari Dinas Perikanan” (Hasil wawancara dengan Ibu Raja Purnawati, S.Pi Penyuluh Perikanan Kecamatan Gunung Toar, Pada Hari Senin, Tanggal 08 Mei 2023)

Dengan terbentuknya kelompok pengolahan dan pemasaran Usaha Bersama dapat bertujuan untuk: Meningkatkan lapangan kerja sebagai media wirausaha menyalurkan kreasi dan inovasi memanfaatkan potensi dan fasilitas yang tersedia berdasarkan peluang pasar yang terbuka dan cukup menjanjikan, Memberdayakan peranan wanita dibidang ekonomi dengan membentuk unit usaha guna memperoleh sumber pendapatan alternative untuk keuangan keluarga, dan serta Menambah peredaran moneter didesa dalam bentuk insentif untuk upah kerja anggota kelompok pengolahan dan pemasaran dan pelaku usaha pemasaran.

2) Peluang Usaha Besar

Peluang usaha besar dapat dilihat dari nilai jual tinggi, pangsa pasar hasil olahan ikan salai dan terbukanya peluang usaha untuk sektor rumah makan dan pasar-pasar di Taluk Kuantan, karna Ikan Salai merupakan makanan tradisional. Oleh karena itu peluang usaha merupakan salah satu

peluang dalam upaya pengembangan pengolahan ikan salai.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan kondisi-kondisi dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu usaha organisasi dalam mencapai daya saing strategisnya kondisi yang mengancam dari luar lingkungan organisasi. Ancaman juga merupakan unsur-unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan iptek) yang negatif yang menghambat kegiatan organisasi dan merupakan pengganggu juga penghalang utama dalam implementasi strategi.

Ancaman adalah gejala-gejala yang merupakan dampak negatif atas keberhasilan usaha, namun umumnya berada diluar kendali usaha. Apabila ancaman tersebut tidak diatasi maka akan menjadi ganjalan bagi usaha yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

1) Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan untuk dapat bersaing atau menjadi unggul dari pesaingnya dalam merebut perhatian dan loyalitas konsumen, memperoleh laba yang berkelanjutan dan mempertahankan pasar.

“Ada, salah satunya dari pemasaran hasil olahan ikan, kita masih kalah saing sama kabupaten kampar, jadi untuk persaingan Pemasaran kita kalah dari Kabupaten Kampar.” (Hasil wawancara dengan Bapak Aprizal Plt. Kepala Bidang Usaha Perikanan Kepala Dinas Perikanan Kuantan Singingi Pada Hari Senin, Tanggal 08 Mei 2023)

Pengembangan usaha pengolahan ikan salai patin di Kabupaten Kuantan Singingi saat ini masih pemasaran pada pasar-pasar kecamatan dan rumah

makan, untuk luar daerah masih belum bisa bersaing dengan daerah Kampar, karna daerah Kampar sudah terkenal dengan adanya kampung patin dengan olahan ikan patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Untuk itu Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi selalu berupaya untuk memperkenalkan produk olahan lokal dengan cara melalui event-event acara pada dalam dan luar daerah tentunya.

B. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Salai Patin

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Salai Patin. Penulis menggunakan beberapa indikator. Adapun indikator yang digunakan penulis sebagai berikut :

- 1) Buruknya Manajemen Kelompok

Selanjutnya data yang di dapat penulis mengenai buruknya manajemen Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR) Usaha Bersama Kampung Baru yang menjadi masalah besar internal didalam kelompok pelaku usaha olahan ikan tersebut, yang merupakan kelemahan dalam merencanakan strategi pengembangan usaha olahan ikan salai Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.

“Dikelompok saat ini kegiatan-kegiatan tidak berjalan karna ada masalah internal dikelompok, ada bantuan tambahan modal untuk usaha, masalah duit jadi sensitif. Jadi sekarang kami usaha sendiri-sendiri untuk pengolahan ikan salai.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhamida Anggota Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Ikan

Usaha Bersama Desa Kampung Baru Pada Hari Senin, Tanggal 08 Mei 2023)

Dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa untuk faktor manajemen kelompok sangat penting untuk strategi pengembangan pengolahan ikan salai tersebut. Kurang baiknya manajemen kelompok berdampak pada keberlangsungan kelompok serta kelanjutan para pelaku usaha ikan salai.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Salai Patin Di Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis uraikan beberpa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Salai Patin Di Kabupaten Kuantan Singingi telah berupaya untuk melakukan usaha perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam hal pembinaan serta bantuan kepada petani, dengan adanya Pelatihan Pengolahan Ikan Salai dan Bantuan rumah asap atau bangunan tempat penyalai ikan. Melalui pemberdayaan tersebut diharapkan kelompok dapat mengelola hasil perikanan yang ada dikelompoknya, dan juga dapat meningkatkan peran dalam menjalankan fungsi ekonomi bagi anggotanya sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
- 2) Dalam pelaksanaan mewujudkan pengembangan usahan pengolahan ikan salai yang baik

dan maju salah satu tantangan yang perlu mendapat perhatian adalah faktor Sumber Daya manusia, Komunikasi dan Koordinasi dalam Kelompok Perikanan, dan belum ada Penghargaan sebagai Reward sebagai motivasi dalam penertiban administrasinya. Dan diperlukan strategi usaha yang tepat, mantap, dan dapat diandalkan agar pengembangan usaha pengolahan ini berkesinambungan dan perekonomian masyarakat meningkat.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sehubungan dengan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Salai Patin Di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu:

- 1) Peran serta pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat memantau atau mengawasi kelompok pengolahan ikan asap agar mematuhi prinsip organisasi kelompok. Melakukan pelatihan kepada kelompok pengolahan ikan asap tentang cara manajemen kelompok yang baik dan benar demi keberlangsungan kelompok dan tujuan bersama.
- 2) Bagi pengolah produk ikan salai patin yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi sebaiknya melakukan ekspansi pasar untuk mengembangkan pangsa pasarnya baik dalam maupun luar Provinsi Riau. Salah satu upaya alternatif yang dapat dilakukan dalam memperkenalkan produk olahan melakukan promosi produk lebih luas kepasar-pasar, media digital dan cetak agar produk dapat lebih

dikenal lagi dan memanfaatkan peluang pasar yang terbuka untuk usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- djpen.kemendag.go.id (2013). *Ikan Patin Hasil Alam Bernilai Ekonomi dan Berpotensi Ekspor Tinggi*. Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (DJPEN).
- Anatan, Lina dan Lena Ellitan. (2008). *Manajemen strategi operasi: Teori dan riset di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Heene, dkk. (2010). *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adwyah, Rabiatal, (2011), *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Muafi dan Effendi. (2011). *Strategi Pengembangan Merek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Siagian, Sondang P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Meflinda, A., Bustam, N., & Tanjung, H. (2015). *Mapping dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Budaya Lokal di Provinsi Riau*. Jurnal Aplikasi Manajemen.
- Howara, D. (2013). *Strategi pengembangan pengolahan hasil perikanan di kabupaten donggala*. Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian.
- Sitompul, T. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha Ikan Salai Lele (clarias gariepinus)*

- Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Bapak Ahmadin Margolang).* Jurnal Agribisnis.
- Hanoebon, B. R. A., & Pudjihardjo, S. (2012). *Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku UMKM di Kota Ambon.* IQTISHODUNA.
- Afrinis, N., John, T., & Nislawaty, N. (2018). *Pengembangan Usaha Ikan Salai Patin Di Desa Pulau Gadang, Riau.* Indonesian Journal of Cultural and Community Development.
- Setiyawan, K., & Sutisna, U. (2018). *PKM-Penerapan Teknologi Pengasapan Otomatis Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Rumahan Ikan Asap Di Desa Tambakreja Kecamatan Cilacap Selatan Provinsi Jawa Tengah.* In Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 1).
- Puja Tusmara, (2018). *Program Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2015.*
- Muafi dan Effendi. 2011. *Strategi Pengembangan Merek.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

KARYA ILMIAH

- Khaira Zakya, (2017). *Strategi Pengembangan Perikanan Di Kabupaten Rokan Hilir.*
- Sri Zuliarni, (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Pada Kampung Patin, Kampar, Riau.*
- Sri Ayu Kurniati Dan Jumanto, (2017). *Strategi Pengembangan Usaha*

Ikan Nila Di Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.

DOKUMEN

- Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 33 Tahun 2016. Tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi.
- Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 7 Tahun 2022. Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi

WEBSITE

- <https://diskankp.kuansing.go.id/visimisi.php>
- <https://kuansing.go.id/id/page/perikanan.html>
- <https://kuansing.go.id/id/blog/potensi-cukup-besar-kuansing-mulai-kembangkan-usaha-ikan-salai-1.html>
- <https://www.goriau.com/berita/baca/potensi-cukup-besar-kuansing-mulai-kembangkan-usaha-ikan-salai.html>